

Kontribusi Keterampilan Membaca Kritis Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis

Ega Rahman¹, Syahrul R²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

²Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang
e-mail: egar29400@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kontribusi keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif desain korelasional dua variabel. Populasi penelitian ini adalah siswa XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis dengan jumlah 198 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 siswa. Instrumen penelitian ini adalah tes objektif dan tes unjuk kerja. Hasil penelitian ada tiga. Pertama, keterampilan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan berada pada kualifikasi baik (81.48). Kedua, hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis berada pada kualifikasi baik (84.53). Ketiga, Berdasarkan hasil koefisien determinasi kontribusi keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebesar 79%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis.

Kata kunci: *Kontribusi, Membaca, Kritis, Menulis, Eksplanasi*

Abstract

The aim of this research is to describe the contribution of critical reading skills to the explanatory text writing skills of class XI students at SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. This type of research is quantitative with a descriptive method of correlational design with two variables. The population of this research was students of XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis with a total of 198 students. The sample in this study amounted to 39 students. The instruments of this research are objective tests and performance tests. There are three research results. First, the critical reading skills of class XI students at SMA Negeri 1 Ulakan are in good qualifications (81.48). Second, the results of the explanatory text writing skills test for class XI students of SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis were in good qualifications (84.53). Third, based on the results of the coefficient of

determination, the contribution of critical reading skills to students' explanatory text writing skills is 79%. Thus, it can be concluded that there is a contribution of critical reading skills to the explanatory text writing skills of class XI students at SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis.

Keywords : *Contribution, Reading, Criticism, Writing, Explanation*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu sarana untuk mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam tulisan (Linda, 2021). Namun pada kenyataannya, siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Dalam pembelajaran menulis, nilai siswa masih berada di bawah KKM. Hal tersebut terjadi disebabkan kurangnya minat belajar siswa dan padatnya kegiatan di luar pembelajaran (Aini & Maulidah, 2021). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya (Murahmanita et al., 2021). Menulis bukan hanya sekedar menyalin, mencatat dan mengerjakan tugas tetapi juga berkaitan dengan ketepatan penggunaan kata-kata dan merangkai kata menjadi bahasa tulis yang baik dan benar.

Menulis bukan sekedar mencoret tinta di atas kertas namun dengan menulis seseorang bisa menyampaikan apa yang ada dalam pikiran dan ide-ide pun muncul sehingga dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan (Atika et al, 2022). Dengan menulis, siswa terlatih dalam mengungkapkan gagasannya agar tulisan yang dihasilkan dapat diterima oleh pembaca. Keterampilan menulis juga menuntut siswa untuk mempunyai pengetahuan yang luas, misalnya kaidah-kaidah dalam menulis, menguasai kosakata, dan sebagainya (Hidayatullah, 2018).

Banyak faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis, seperti siswa kesulitan menemukan kalimat pertama untuk memulai sebuah paragraf. Siswa juga sering mengalami sindrom halaman kosong (*blank page syndrome*). Mereka takut salah dan berbeda dengan apa yang diinstruksikan guru (Marlisa et al., 2020). Beberapa hal lain yang dianggap menjadi akar masalah bagi pembelajaran menulis, antara lain ketidakefektifan cara belajar, minimnya waktu pembelajaran, minat menulis yang lemah, keterbatasan sumber dan waktu latihan untuk menulis (Yudianda, Cahyani & Abidin, 2022).

Untuk menghasilkan tulisan yang baik, seseorang harus banyak membaca. Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling melengkapi. Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari membaca karena tulisan merupakan produk atau hasil dari membaca (Rahmi, 2022). Keterampilan membaca seseorang dapat mempengaruhi keterampilan menulis karena dengan membaca, seorang dapat memperoleh ide dan memperkaya ide dari berbagai sumber informasi. Keterampilan menulis berkaitan erat dengan keterampilan membaca, salah satunya adalah membaca kritis.

Membaca kritis merupakan suatu kegiatan memahami suatu bacaan yang menuntut pembaca untuk berpikir kritis sehingga bisa menangkap isi dan menafsirkan

makna dari gagasan yang terdapat dalam bacaan (Fitri, 2019). Dalam kenyataannya, kegiatan membaca yang dilakukan sebagian besar siswa tidak melibatkan proses berpikir yang kritis (Ayu, 2020). Pembaca kritis tidak hanya menyerap apa yang diungkapkan penulis, tetapi juga berpikir tentang masalah yang dibahas serta mampu menganalisis dan memberikan penilaian (Hayati, 2017)..

Salah satu teks yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI Sekolah Menengah Pertama (SMA) adalah teks eksplanasi. Untuk memproduksi sebuah teks eksplanasi dengan meningkatkan keterampilan menulis pada kurikulum 2013 revisi 2022 di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat Kompetensi Inti (KI) 4 yaitu Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan, dan Kompetensi Dasar (KD) 4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Dengan begitu, siswa diharapkan mampu memproduksi teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur kebahasaan.

Rahmi (2022) menyatakan bahwa teks eksplanasi adalah suatu teks yang berisi tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan lainnya yang berupa fakta berdasarkan hasil pengamatan. Dengan kemampuan menulis teks eksplanasi, siswa dapat mengamati peristiwa di lingkungan sekitar, dan dapat menulis proses bagaimana peristiwa yang terjadi serta sebab dan akibat dari peristiwa tersebut (Khairullah et al., 2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sangat rendah diindikasikan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam mengorganisasikan ide dengan baik, pengembangan kerangka karangan, dan penyusunan kalimat serta kosakata yang digunakan masih terbatas (Putri, 2020).

Berdasarkan wawancara informal yang dilakukan kepada empat siswa kelas XI SMA Negeri Ulakan Tapakis, yaitu Adelia, Mutiara, Nadya, dan Olivia pada tanggal 6 November 2022, rata-rata mereka mengeluhkan hal yang sama. Kurangnya kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, kesulitan dalam menulis teks eksplanasi, dan kurangnya kemampuan memahami materi menjadi penyebab siswa sulit untuk memproduksi teks eksplanasi. Rata-rata mereka menulis teks eksplanasi dengan tema fenomena alam, padahal masih banyak fenomena lain di sekitar siswa yang bisa diangkat menjadi teks eksplanasi.

Selain itu, berdasarkan wawancara informal dengan Bapak Rahmat Mulyadi, S.Pd., guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis pada tanggal 6 November 2022, terdapat tiga permasalahan terkait menulis teks eksplanasi. Deskripsi singkat permasalahan tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, siswa kesulitan menuangkan ide atau gagasannya dalam menulis teks eksplanasi. Kedua, siswa kesulitan mengembangkan struktur teks eksplanasi. Ketiga, siswa kesulitan mengembangkan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Keterampilan membaca kritis dipilih pada kajian penelitian ini karena membaca kritis diperlukan untuk memahami, menginterpretasi, dan menilai informasi serta memberikan respons kritis terhadap beragam bacaan. Ketika membaca kritis, siswa

dapat mengetahui fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan dan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta itu. Pembaca tidak sekedar menyerap yang ada, tetapi ia bersama-sama penulis berpikir tentang masalah yang dibahas.

Keterampilan menulis dipilih pada kajian ini karena dalam kompetensi dasar kurikulum 2013, siswa dituntut untuk mampu menulis sebuah teks. Selain itu, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sulit dan penting untuk dikuasai siswa. Kemampuan siswa dalam keterampilan menulis masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan.

Adanya keterkaitan antara keterampilan membaca dan keterampilan menulis, maka perlu dilakukan penelitian mengenai seberapa besar kontribusi keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Hal ini berkaitan dengan seberapa besar kontribusi membaca kritis dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis.

Alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sudah menerapkan kurikulum 2013. *Kedua*, belum pernah dilakukan penelitian mengenai kontribusi keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. *Ketiga*, peneliti mengobservasi siswa SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis yang mengeluhkan tentang kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. *Keempat*, peneliti melakukan Praktik Lapangan Kependidikan di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Rancangan penelitian ini menggunakan metode korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 198 orang siswa. Siswa tersebar dalam delapan kelas, yaitu XI IPA 1- XI IPA 3 dan XI IPS 1-XI IPS 3. Sampel penelitian ini berjumlah 39 orang menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (X) keterampilan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis dan variabel terikat (Y) keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. Instrumen penelitian ini adalah tes objektif dan tes unjuk kerja. Penganalisisan data dalam penelitian ini ada sembilan tahap. *Pertama*, melakukan penyekoran (scoring) terhadap tes objektif keterampilan membaca kritis. *Kedua*, penentuan skor keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dengan aspek yang dinilai. *Ketiga*, mengubah skor menjadi nilai. *Keempat*, menentukan nilai rata-rata hitung hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. *Kelima*, mengklasifikasikan hasil perhitungan ke dalam tabel dengan menggunakan skala 10. *Keenam*, menyajikan data dalam bentuk diagram batang per indikator yang dinilai. *Ketujuh*, mengkorelasikan kedua variabel. *Kedelapan*, pengujian keberartian hipotesis. *Kesembilan*, menganalisis dan menyimpulkan hasil pembahasan. *Kesepuluh*, menghitung koefisien determinansi kontribusi. *Kesebelas*, menyimpulkan hasil penelitian dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub bagian ini akan diuraikan tiga hal berikut. Pertama, keterampilan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. Kedua, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. Ketiga, kontribusi keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis.

1. Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Nilai rata-rata keterampilan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis adalah 81.48 dengan tingkat penguasaan (76%-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Perhitungan tingkat keterampilan membaca kritis dijelaskan sebagai berikut.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menilai isi bacaan dengan nilai rata-rata 83.59 dengan tingkat penguasaan (76%-85%) berada pada kualifikasi baik. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa sudah mampu menilai isi bacaan terkait teks eksplanasi dengan baik.

Indikator yang kurang dikuasai adalah indikator menganalisis bacaan dengan nilai rata-rata 79.85 dengan tingkat penguasaan 76%-85% berada pada kualifikasi baik. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa siswa sudah mampu menganalisis teks eksplanasi tetapi siswa masih kesulitan dan harus ditingkatkan lagi penguasaan dalam menganalisis bacaan teks eksplanasi. Hal ini sesuai dengan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari hasil rata-rata tersebut, secara garis besar siswa sudah baik dalam menginterpretasi makna, mengaplikasikan konsep, menganalisis bacaan, membuat sintesis, dan menilai isi bacaan. Meskipun demikian, siswa tetap harus menambah keterampilan membaca kritis yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Agustina (2008: 124) bahwa membaca kritis adalah membaca yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan dan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta itu. Pembaca tidak sekedar menyerap yang ada, tetapi ia bersama-sama penulis berpikir tentang masalah yang dibahas. Soedarso (2005: 72) menjelaskan bahwa teknik dalam membaca kritis adalah sebagai berikut. *Pertama*, mengerti isi bacaan. *Kedua*, menguji sumber penulis. *Ketiga*, interaksi antara penulis dan pembaca. *Keempat*, terbuka terhadap gagasan penulis.

2. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis

diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis adalah 84.53 dengan tingkat penguasaan 76%-85% berada pada kualifikasi baik. Perhitungan tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, indikator isi teks eksplanasi memiliki nilai rata-rata sebesar 81.28 yang berada pada kualifikasi baik. *Kedua*, indikator struktur teks eksplanasi memiliki nilai rata-rata sebesar 89.49 yang berada pada kualifikasi baik sekali. *Ketiga*, indikator kaidah kebahasaan teks eksplanasi memiliki nilai rata-rata 82.82 yang berada pada kualifikasi baik.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator struktur teks eksplanasi dengan nilai rata-rata 89.49 dengan tingkat penguasaan (86%-95%) berada pada kualifikasi baik sekali pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks eksplanasi dengan struktur yang sesuai dan lengkap.

Indikator yang kurang dikuasai siswa adalah indikator isi teks eksplanasi dengan nilai rata-rata sebesar 81.28 pada tingkat penguasaan (76%-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa siswa masih belum mampu menulis teks eksplanasi dengan isi dan gagasan yang benar. Hal ini relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis yang mengatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam memproduksi teks eksplanasi. *Pertama*, siswa kesulitan menuangkan ide atau gagasannya dalam menulis teks eksplanasi. *Kedua*, siswa kesulitan mengembangkan struktur teks eksplanasi. *Ketiga*, siswa kesulitan mengembangkan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis yang rata-rata mengeluhkan hal yang sama. Kurangnya kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, kesulitan dalam menulis teks eksplanasi, dan kurangnya kemampuan memahami materi menjadi penyebab siswa sulit untuk memproduksi teks eksplanasi. Rata-rata mereka menulis teks eksplanasi dengan tema fenomena alam, padahal masih banyak fenomena lain di sekitar siswa yang bisa diangkat menjadi teks eksplanasi.

Menurut Yustinah (2016:39), ada lima langkah yang harus diperhatikan dalam menulis teks eksplanasi. *Pertama*, tentukan kejadian yang hendak dijelaskan. *Kedua*, carilah referensi atau informasi tentang proses terjadinya kejadian itu. *Ketiga*, mulailah menulis. Paragraf pertama berisi pengertian dan paragraf kedua berisi proses terjadinya fenomena dan simpulan. *Keempat*, gunakan tata bahasa yang baik dan benar. *Kelima*, lakukan revisi jika diperlukan. Oleh sebab itu, siswa harus mengikuti langkah-langkah menulis teks eksplanasi agar hasil tulisan baik dan benar.

3. Kontribusi Keterampilan Membaca Kritis terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca kritis terbukti memiliki peran yang signifikan dalam

mempermudah siswa menuangkan idenya saat menulis teks eksplanasi. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca kritis berada pada kualifikasi baik (81.48). Kemudian, hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi berada pada kualifikasi baik (84.53).

Korelasi keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis dianalisis menggunakan rumus product moment. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan rumus product moment (dengan bantuan Microsoft Excel) diperoleh nilai r hitung 0.889 > r tabel 0.413. Korelasi tersebut bernilai positif yang artinya hubungan antara kedua variabel sejajar yaitu semakin tinggi keterampilan membaca kritis, maka akan semakin tinggi pula keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t . Kemudian, thitung yang diperoleh dibandingkan dengan ttabel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh thitung lebih besar daripada ttabel yaitu $11.81 > 1.68$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi dapat diketahui bahwa kontribusi keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sebesar 79% dan selebihnya (21%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi antara keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca kritis berkontribusi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, uji persyaratan analisis, analisis data, dan pembahasan tentang kontribusi keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis secara umum disimpulkan bahwa terdapat kontribusi keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keterampilan membaca kritis siswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan berada pada kualifikasi baik (81.48). *Kedua*, hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis berada pada kualifikasi baik (84.53). *Ketiga*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis dengan derajat kebebasan $n-1$ ($39-1=38$) dan taraf signifikansi 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu $11.81 > 1.68$. Berdasarkan hasil koefisien determinasi dapat diketahui bahwa kontribusi keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sebesar 79%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

terdapat kontribusi keterampilan membaca kritis terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca.(Buku Ajar)*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Aini, N., & Maulidah, T. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X di SMA Manggala Sakti. *Education & Learning*, 1(2), 1-5.
- Atika, R., Wardiah, D., & Rukiyah, S. (2022). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VIII Mts YPNH Tanah Abang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1738-1747.
- Ayu, R. K. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berancangan Kemampuan Membaca Kritis Siswa (*Doctoral dissertation*, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Fitri, R. L., & Basri, I. (2019). Kontribusi Keterampilan Membaca Kritis terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mapat Tunggul Selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 175-181.
- Hayati, N. (2017). Hubungan Keterampilan Membaca Kritis dengan Keterampilan Menulis Artikel Populer Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 2(1), 57-62.
- Hidayatullah, F., Arief, E., & Rasyid, Y. (2018). Korelasi Keterampilan Menyimak Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(4), 44-51.
- Khairullah, Syambasril, & Wartiningsih, A. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas Xi SMAS Mujahidin Pontianak Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1–11.
- Linda, W. (2021). Hubungan Keterampilan Membaca Kritis Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita SISWA SMP N 1 Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Ed, 01 No.1(1)*, 1–11.
- Marlisa, W., Atmazaki, & Abdurahman. (2020). Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Pengaruh Model Problem Based Learning dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Menulis. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 48–63.
- Murahmanita, M., Nasrah, S., & Trisfayani, T. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas Xi Smks Ulumuddin Lhokseumawe. *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 109. <https://doi.org/10.29103/jk.v1i1.3407>
- Putri, N., & Afrita, A. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Payakumbuh. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 9(2), 94-104.

- Rahmi, Aulia. (2022). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tarusan. *Skripsi*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat Dan Efektif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Yudianda, Cahyani, E. I., & Abidin, Y. (2022). Model Pembelajaran Kelas Terbalik Berbasis Literasi Digital: Studi Pengembangan untuk Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Dsastra Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4, 97–107.
- Yustinah. 2018. *Produktif Bahasa Indonesia untuk MSK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.